

KONSEP SUPERVISI DAN PENGAWASAN PENDIDIKAN

Disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Manajemen Pendidikan

Dosen Pengampu:

1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.
2. Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 5 Pendidikan Geografi 2024B

Dewi Sri Mulyani	: 2413034013
Lulu Dwi Lestari	: 2413034015
Husna Assyifa Hafis	: 2413034067
Azzahra Merydina Ahmad	: 2413034071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, makalah ini dapat terselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas perkuliahan sekaligus sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai “Konsep Supervisi dan Pengawasan Pendidikan”.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. dan Ibu Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa serta motivasi.
3. Teman-teman yang turut membantu dalam proses penyusunan makalah ini, baik melalui diskusi maupun saran konstruktif.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bahan pembelajaran yang berguna bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2 September 2025

Kelompok 5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1 Konsep Supervisi Pendidikan.....	6
2.2 Konsep Pengawasan dalam Pendidikan	8
2.3 Pelaksanaan Supervisi Pendidikan	9
BAB III PENUTUP	12
3.1 Kesimpulan	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kurikulum atau sarana-prasarana, tetapi juga menuntut adanya sistem supervisi dan pengawasan yang baik. Supervisi pendidikan pada dasarnya identik dengan istilah pengawasan pendidikan yang membahas konsep secara menyeluruh. Kegiatan supervisi dimaknai sebagai usaha pemberian layanan, bimbingan, dan pembinaan untuk mendukung proses pendidikan. Pelaksana kegiatan ini dikenal dengan sebutan supervisor atau pengawas¹.

Supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan, bimbingan, dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, sedangkan pengawasan lebih menekankan pada aspek monitoring, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku². Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 31 Tahun 2013 mengenai Pengawasan Madrasah serta Pengawasan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, ditegaskan bahwa keberadaan pengawas memiliki fungsi strategis dan berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia³.

Penelitian menunjukkan bahwa supervisi dan pengawasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan manajemen pembelajaran. Kebijakan pembinaan guru yang didukung supervisi pengawas terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran di sekolah. Hal ini

¹ Rahmadi et al., *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2024).

² La Ode Muhammad Shalhin, Ridwan Y. Deluma, and Vina Iasha, *Supervisi Pendidikan* (Banyumas: Pt. Pena Persada Kerta Utama, 2023).

³ Kementerian Agama, "Pemenag RI No. 31 Tahun 2013," 2013.

menegaskan bahwa supervisi tidak hanya sekadar administrasi, melainkan strategi untuk mengembangkan potensi guru agar lebih profesional⁴. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah pengawas dibandingkan dengan satuan pendidikan yang diawasi, minimnya tindak lanjut dari supervisi, serta lemahnya perencanaan dalam pengawasan sarana dan prasarana⁵.

Kondisi ini menegaskan bahwa konsep supervisi, konsep pengawasan, dan pelaksanaan supervisi pendidikan perlu dipahami secara komprehensif. Kajian tersebut menjadi penting untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkualitas, berkesinambungan, serta sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman⁶. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas tiga aspek utama, yakni konsep supervisi pendidikan, konsep pengawasan dalam pendidikan, serta pelaksanaan supervisi pendidikan dalam praktik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah yang dimaksud dengan konsep supervisi pendidikan?
- 1.2.2 Bagaimanakah konsep pengawasan dalam pendidikan itu?
- 1.2.3 Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pendidikan dalam praktiknya?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1.3.1 Untuk mengetahui konsep supervisi pendidikan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui konsep pengawasan dalam pendidikan.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan.
- 1.3.4 Untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Pendidikan.

⁴ R. Rahmawati, J. Iskandar, and M. Masripah, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Dan Supervisi Pengawas Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Khazanah Akademia* 6, no. 02 (2022): 18–28, <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.108>.

⁵ Saipul Annur, Ibrahim Ibrahim, and Sinta Wati, "Strategi Pengawasan Sarana Dan Prasarana Di Madraasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II-Ogan Komering Ilir Timur," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 98, <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9619>.

⁶ Fauzan Adhim, *Arah Baru Supervisi Pendidikan* (Batu: Literasi Nusantara, 2021).

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari penggabungan dua kata, yaitu "*super*" dan "*vision*". Istilah "*super*" menunjukkan pangkat, posisi, atau kualitas yang tinggi atau superior. Sementara itu, istilah "*vision*" berkaitan dengan kemampuan untuk memahami sesuatu yang tidak terlihat⁷. Dengan demikian, supervisi dapat didefinisikan sebagai tindakan seorang ahli yang berwibawa dan memiliki otoritas untuk mengawasi, memberikan bimbingan serta dukungan kepada orang-orang yang berada di bawah wewenangnya sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing⁸.

Supervisi pendidikan, yang sering juga disebut pengawasan pendidikan, memiliki konsep dasar yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam konsep ini dijelaskan bahwa supervisi pendidikan berfungsi sebagai landasan penting untuk memahami hakikat supervisi itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya berbeda dengan kegiatan mengajar. Pendidikan merupakan proses pendewasaan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui pemberian stimulus positif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, pengajaran lebih terbatas pada ranah kognitif saja, yakni sekadar proses penyampaian pengetahuan tanpa menyentuh pembentukan sikap dan pengembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, pendidikan perlu mendapatkan pengawasan atau supervisi dari pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik melalui arahan,

⁷ Joulanda Altje Miskei Rawis and Jenny Nancy Kaligis, *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan*, PT. Arr Ra (Cirebon, 2023).

⁸ Nur Cholid et al., *Supervisi Pendidikan* (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2024).

bimbingan, dan masukan yang berhubungan dengan metode maupun cara mendidik yang baik, efektif, dan profesional⁹.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi tidak lagi dipahami sebatas kegiatan pengawasan administratif, tetapi telah bergeser menjadi suatu proses pembinaan yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Melalui supervisi, kepala sekolah maupun pengawas dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pembelajaran, sekaligus memberikan bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar. Supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif dalam mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik¹⁰.

Supervisi pendidikan memiliki peran yang meliputi aspek kepemimpinan, hubungan antar manusia, pembinaan kerja kelompok, pengelolaan personel, hingga evaluasi. Pelaksanaan supervisi yang diberikan secara intensif kepada guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya juga berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa. Dari sudut pandang ini, supervisi pendidikan setidaknya memiliki tiga fungsi pokok. Pertama, berfungsi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, berperan sebagai pendorong terjadinya perubahan pada berbagai komponen yang berkaitan dengan pendidikan. Ketiga, menjadi wadah untuk menjalankan fungsi kepemimpinan sekaligus memberikan bimbingan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan mampu memberikan pencerahan serta melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap program-program lembaga pendidikan sehingga dapat mencapai keberhasilan¹¹.

⁹ Peni Aprilia, Ahmad Nur Hadi, and Subandi, "KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): 2–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.413>.

¹⁰ Tamim Mulloh and Abd. Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763–75, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

¹¹ Feri Riski Dinata et al., "Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 4, no. 2 (2023): 11–21, <https://doi.org/10.63097/awh.v4i2.55>.

2.2 Konsep Pengawasan dalam Pendidikan

Pengawasan dalam pendidikan merupakan fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Hazrullah menyatakan bahwa, “*Pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan. Kegiatan pengawasan ini berfungsi untuk memonitor, meneliti serta memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas yang telah direncanakan benar-benar telah dijalankan dengan baik atau belum*”. Pernyataan ini menegaskan bahwa pengawasan bukan hanya berfungsi sebagai kontrol formal, tetapi juga sebagai alat penjamin mutu (*quality assurance*) bagi seluruh proses pendidikan. Dalam praktiknya, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, maupun lembaga eksternal yang memiliki wewenang untuk memantau kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum dan regulasi yang berlaku. Tanpa pengawasan yang sistematis, pelaksanaan pendidikan berisiko mengalami penyimpangan dari tujuan awal¹².

Selain sebagai mekanisme kontrol, pengawasan pendidikan juga bersifat preventif dan korektif. Pengawasan efektif harus mencakup pembinaan, evaluasi, dan perencanaan yang matang dengan prinsip ilmiah, kooperatif, dan manusiawi. Hal ini penting karena tujuan utama pengawasan adalah membantu guru dan tenaga kependidikan memperbaiki praktik pembelajaran sehingga mutu pendidikan meningkat. Dalam perspektif manajemen mutu, pengawasan harus dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) agar dapat mendeteksi hambatan yang muncul sejak dini, mengidentifikasi penyebab masalah, dan memberikan umpan balik yang konstruktif¹³.

Di era Revolusi Industri 4.0, konsep pengawasan pendidikan juga mengalami perluasan makna. Pengawasan tidak hanya terbatas pada memantau pelaksanaan tugas, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kompetensi

¹² Hazrullah Hazrullah, “KONSEP PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *Jurnal Intelektual* 10, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v10i01.10636>.

¹³ Laila Fajrianti Fajrianti, Muhammad Rizal Arfani, and Slamet Untung, “Pengawasan Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 430–35, <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.298>.

sumber daya manusia melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini penting untuk memastikan guru dan tenaga kependidikan mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma pembelajaran yang semakin berbasis teknologi¹⁴. Pengawasan harus memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kesiapan tenaga pendidik, serta kelayakan materi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, pengawasan bukan hanya kegiatan administratif, tetapi bagian integral dari manajemen mutu yang melibatkan monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan¹⁵.

Dengan melihat berbagai definisi dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidikan adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa setiap komponen penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil belajar berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif harus memadukan fungsi pengendalian, bimbingan, dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Selain itu, pengawasan juga harus menciptakan suasana yang partisipatif, transparan, dan mendukung inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

2.3 Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan aktivitas yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi profesional guru. Supervisi bukan lagi dipahami sebatas pengawasan administratif, tetapi lebih pada pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik maupun profesionalisme mereka. Supervisi pendidikan mencakup perencanaan,

¹⁴ Ainul Yaqin and Imam Syafi'i, "Fungsi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2022): 38–50, <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.2155>.

¹⁵ M. Dermawan et al., "Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2463–2470, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13512>.

pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling terkait, sehingga mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermutu¹⁶.

Pada tahap perencanaan, pengawas atau kepala sekolah menetapkan tujuan, sasaran, metode, dan instrumen supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kelas, kunjungan lapangan, maupun diskusi reflektif dengan guru. Selanjutnya, tindak lanjut diarahkan pada pembinaan berkelanjutan, misalnya melalui workshop, mentoring, maupun lesson study. Supervisi yang baik harus berorientasi pada kolaborasi dan pemberdayaan, bukan sekadar penilaian formal yang berpotensi menimbulkan resistensi dari guru¹⁷.

Pelaksanaan supervisi juga harus menyesuaikan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan terbaru. Pada era *Merdeka Belajar*, supervisi diharapkan mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Supervisi efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan demokratis, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, supervisi menjadi sarana pengembangan diri guru sekaligus penjamin mutu pembelajaran¹⁸.

Pelaksanaan supervisi pendidikan di MAN 3 Kediri dilakukan secara terencana sejak awal semester dengan menyusun program supervisi sesuai standar dari BSNP. Program ini memuat jadwal pelaksanaan supervisi, pembagian peran tim supervisi, serta instrumen supervisi yang menjadi pedoman observasi kelas dan evaluasi guru. Kepala madrasah bertindak sebagai supervisor utama yang dibantu oleh tim supervisi karena jumlah kelas yang banyak. Supervisi dilaksanakan menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana kepala madrasah dan guru sama-sama memecahkan masalah pembelajaran melalui rapat, diskusi, dan percakapan pribadi. Pendekatan ini berbasis prinsip ilmiah (data observasi objektif), prinsip demokratis (hubungan

¹⁶ Shalhin, Deluma, and Iasha, *Supervisi Pendidikan*.

¹⁷ Septriani Septriani, Kasful Anwar, and Shalahudin Shalahudin, "Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan Perspektif Kontemporer," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 65–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.844>.

¹⁸ Maesaroh Maesaroh and Martiyono Martiyono, "Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>.

humanis dengan guru), dan prinsip kerja sama (membangun rasa tumbuh bersama)¹⁹.

Pelaksanaan supervisi mencakup berbagai teknik seperti kunjungan kelas, observasi proses belajar mengajar, pemeriksaan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, program semester, KKM), serta pertemuan pribadi untuk memberikan umpan balik dan bimbingan. Selain itu, madrasah mengadakan pelatihan, workshop, dan MGMP antar guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Supervisi ini tidak hanya memeriksa kepatuhan terhadap RPP, tetapi juga membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, memilih metode pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan media dan sumber belajar dengan tepat.

Hasil dari pelaksanaan supervisi di MAN 3 Kediri menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran. Guru menjadi lebih siap secara administrasi, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah, dan siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena guru mampu menerapkan strategi yang kreatif dan variatif. Selain itu, supervisi mendorong guru mengikuti pelatihan dan workshop sehingga profesionalisme mereka semakin meningkat. Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam menyampaikan materi, kerusakan sarana seperti LCD kelas, adanya kegiatan mendadak yang mengganggu jadwal supervisi, serta pembinaan yang sering dilakukan pada hari libur sehingga kurang efektif. Di sisi lain, faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas internet, buku madrasah, guru yang sudah tersertifikasi, serta sarana prasarana yang memadai.

¹⁹ Miftahul Ngulya and Asep Kurniawan, "IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri)," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 215–24, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2535>.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Supervisi dan pengawasan pendidikan merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan yang berperan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya sebatas pengawasan administratif, melainkan proses pembinaan, pendampingan, serta bimbingan yang mendorong guru melakukan refleksi dan inovasi dalam pembelajaran. Sementara itu, pengawasan pendidikan berfungsi sebagai mekanisme kontrol, penjamin mutu, sekaligus upaya preventif dan korektif agar seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Pelaksanaannya harus dilakukan secara terencana, sistematis, kolaboratif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan terkini. Dengan penerapan supervisi dan pengawasan yang baik, kualitas proses belajar mengajar dapat ditingkatkan, kinerja guru semakin profesional, dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan. *Arah Baru Supervisi Pendidikan*. Batu: Literasi Nusantara, 2021.
- Annur, Saipul, Ibrahim Ibrahim, and Sinta Wati. “Strategi Pengawasan Sarana Dan Prasarana Di Madraasah Aliyah Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belitang II-Ogan Komering Ilir Timur.” *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 98. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.9619>.
- Aprilia, Peni, Ahmad Nur Hadi, and Subandi. “KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN.” *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. 6 (2024): 2–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.413>.
- Cholid, Nur, Ismail Marzuki Hasibuan, Dinda Helmi Kayana Juwita, Widia Astuti, Abdul Latif, Nika Luky Santoso, Mulia Sari, et al. *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2024.
- Dermawan, M., N. Nurrooyan, H. Harahap, D. M. Br. Lubis, H. S. Suryadi, and I. Nasution. “Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 2463–2470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13512>.
- Dinata, Feri Riski, Hotman Sugeng Ritonga, Dedi Gunawan, M. Tariq Nailurrachman, and M. Nasor Nasor. “Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah* 4, no. 2 (2023): 11–21. <https://doi.org/10.63097/awh.v4i2.55>.
- Fajrianti, Laila Fajrianti, Muhammad Rizal Arfani, and Slamet Untung. “Pengawasan Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 430–35. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.298>.
- Hazrullah, Hazrullah. “KONSEP PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Intelektual* 10, no. 1 (2021): 1–12.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v10i01.10636>.

Kementerian Agama. “Pemenag RI No. 31 Tahun 2013,” 2013.

Maesaroh, Maesaroh, and Martiyono Martiyono. “Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.” *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 128–36. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1838>.

Ngulya, Miftahul, and Asep Kurniawan. “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri).” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 215–24. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2535>.

Rahmadi, Ahmad Abrar Rangkuti, Dede Rizal Munir, Dimas Ario Sumilih, Sulaiman, Ruth Eshter Ambat, Euis Asyiah, Ahmad Dailarni, Sugeng Marsudi, and Halik S. Maranting. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2024.

Rahmawati, R., J. Iskandar, and M. Masripah. “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Guru Dan Supervisi Pengawas Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinerja Guru.” *Khazanah Akademia* 6, no. 02 (2022): 18–28. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.108>.

Rawis, Joulanda Altje Miskei, and Jenny Nancy Kaligis. *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan*. PT. Arr Ra. Cirebon, 2023.

Septriani, Septriani, Kasful Anwar, and Shalahudin Shalahudin. “Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan Perspektif Kontemporer.” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.844>.

Shalhin, La Ode Muhammad, Ridwan Y. Deluma, and Vina Iasha. *Supervisi Pendidikan*. Banyumas: Pt. Pena Persada Kerta Utama, 2023.

Tamim Mulloh, and Abd. Muslim. “Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam

Meningkatkan Profesionalitas Guru.” *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763–75. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>.

Yaqin, Ainul, and Imam Syafi’i. “Fungsi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalitas Kerja.” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 1, no. 2 (2022): 38–50. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i2.2155>.